

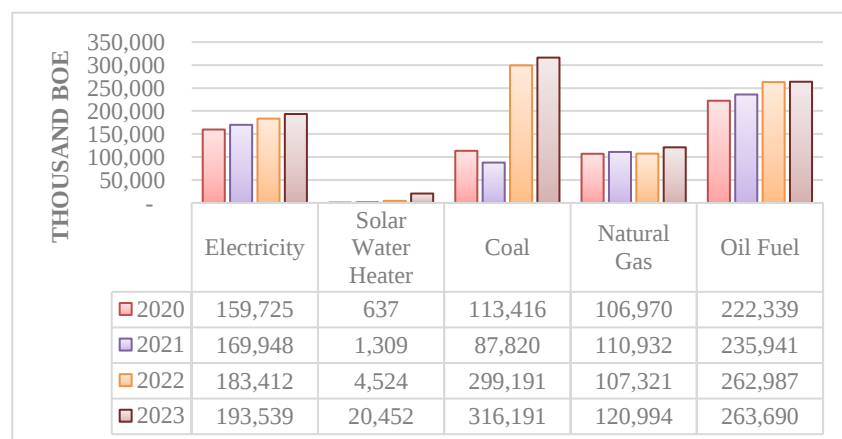
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas masyarakat dan operasional industri sehari-hari tidak dapat dipisahkan oleh kebutuhan energi. Energi sendiri terdiri atas minyak bumi, gas, dan batu bara yang diperoleh melalui aktivitas ekstraksi atau pertambangan. Di kalangan rumah tangga, energi diperlukan sebagai kebutuhan dasar seperti memasak, penerangan, serta pengoperasian peralatan elektronik. Sementara itu, di sektor industri, energi menjadi sumber utama untuk menjalankan transportasi dan mesin produksi berskala besar. Ketergantungan berbagai sektor terhadap energi hasil pertambangan ini menunjukkan seberapa penting peran sektor energi dalam menopang stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.¹ Berikut disajikan grafik konsumsi energi tahun 2020-2022 di Indonesia.

Grafik 1.1 Konsumsi Energi di Indonesia Tahun 2020-2023



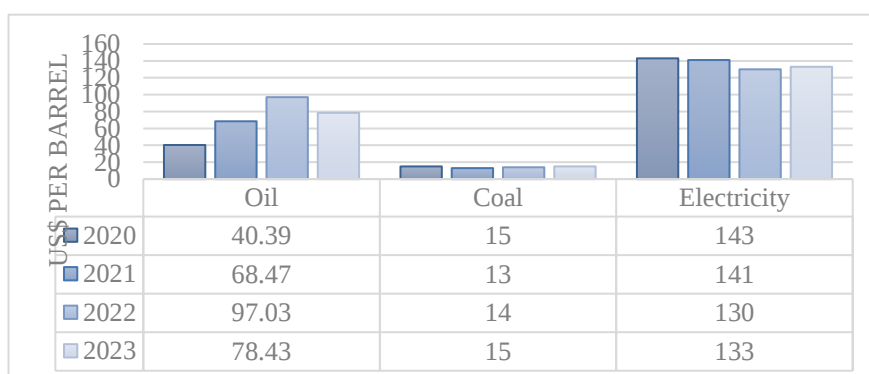
Sumber: Kementerian ESDM RI - Publikasi - Handbook Of Energy & Economic Statistics Of Indonesia diolah November 2024

¹ Novita Sri Lestari, “Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022),” *Etheses IAIN Kediri*, (2024): 2.

Dari grafik di atas, konsumsi energi di Indonesia mengalami kenaikan signifikan dari tahun ke tahun. Ketersediaan energi yang cukup dan terjangkau memungkinkan industri dan sektor lainnya untuk beroperasi dengan efisien yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Namun, pemulihan ekonomi global pascapandemi membawa perubahan signifikan terhadap struktur ekonomi, termasuk di Indonesia.²

Di tengah upaya pemulihan ekonomi pascapandemi, sektor energi menghadapi berbagai tantangan, mulai dari fluktuasi harga hingga semakin ketatnya regulasi terkait pengelolaan dampak lingkungan. Munculnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang semakin mendorong perusahaan untuk menyeimbangkan kebutuhan ekonomi dengan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan.³ Berikut disajikan grafik fluktuasi harga di Indonesia tahun 2020-2023.

Grafik 1.2 Fluktuasi Harga Energi di Indonesia Tahun 2020-2023



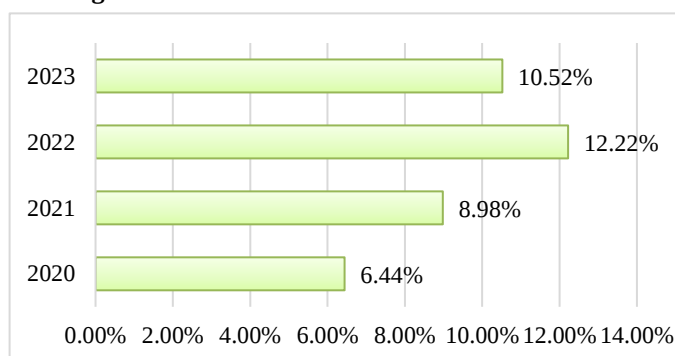
Sumber: Kementerian ESDM RI - Publikasi - Handbook Of Energy & Economic Statistics Of Indonesia diolah November 2024

² Arofatina Maulina Ulfa, Sahistya Dhaneswara, "Upaya Industri Migas Indonesia, Pulih dan Bangkit Pasca Pandemi" *Katadata*, last modified 2022, <https://katadata.co.id/analisisdata/6260c6bc25de4/upaya-industri-migas-indonesia-pulih-dan-bangkit-pasca-pandemi>.

³ Badan Pemeriksa Keuangan BPK, "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021," *bpk.go.id*, last modified 2021.

Sektor energi yang dihadapkan dengan berbagai tantangan pascapandemi berhasil meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2021, meskipun pada akhirnya menurun di tahun 2023. Hal bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu skala produksi. Skala produksi sektor energi mungkin lebih rendah daripada sektor lain.⁴ Berikut disajikan data tingkat kontribusi industri sektor energi bagi peningkatan ekonomi di Indonesia menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020-2023.

**Grafik 1.3 Tingkat Kontribusi Sektor Energi
Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020-2023**



Sumber: Laporan Perekonomian Indonesia 2023 - Badan Pusat Statistik Indonesia (bps.go.id) diolah Mei 2024

Untuk menjaga keberlanjutan dan stabilitas perusahaan dalam menghadapi tantangan industri, keterlibatan investor sebagai penyedia modal sangat penting untuk mendukung pengembangan bisnis.⁵ Sebelum menanamkan modal, investor memerlukan akses mengenai kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan yang akurat dan terpercaya sebagai bahan

⁴ BPS, "Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2023 - Badan Pusat Statistik Indonesia," 2023, <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/30/d3456ff24f1d2f2cfd0ccbb0/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2023.html>.

⁵ Felicia Herawan & Sofia Prima Dewi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Equity* 3, no. 1 (2021): 1.

pertimbangan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan standar pelaporan keuangan dan transparansi yang ketat, termasuk pengungkapan tanggung jawab perusahaan dan kinerja keuangan.⁶ Standar ini menjadikan data dari perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut lebih andal dan kredibel dan dapat diandalkan oleh investor untuk menilai potensi perusahaan.

Bagi investor jangka panjang, salah satu aspek utama yang dianalisis adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Ada beberapa strategi investor untuk menganalisis tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan, salah satunya melalui analisis rasio profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnisnya.⁷

Profitabilitas suatu perusahaan bergantung pada seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya, mengendalikan biaya, serta besarnya modal yang dimiliki. Modal sendiri dapat bersumber dari pemilik maupun pihak ketiga atau investor. Selaku investor, tingkat laba yang tinggi menjadi faktor utama dalam menarik perhatian investor, mengingat mereka cenderung mencari perusahaan yang mampu memberikan hasil optimal atas investasi mereka.⁸ Oleh karena itu, perusahaan di sektor energi berusaha meningkatkan efisiensi dan produktivitas guna memaksimalkan keuntungan serta menarik

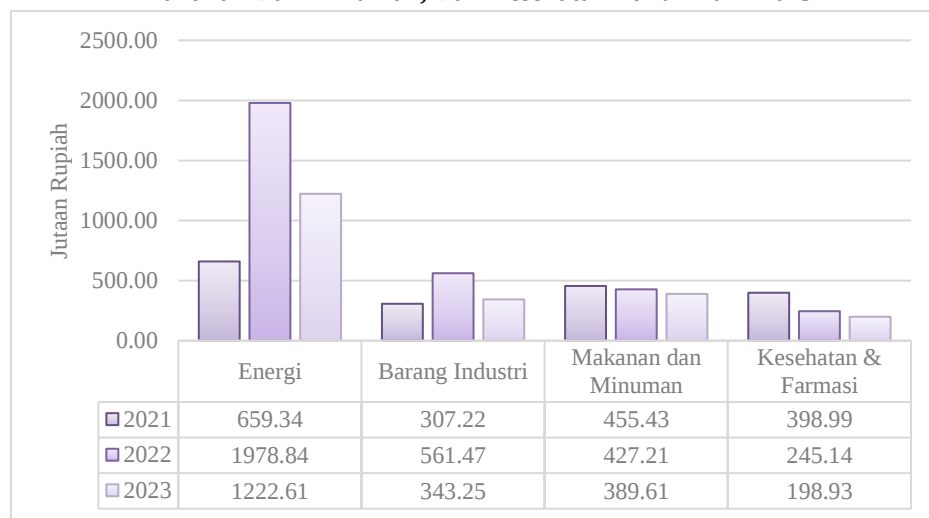
⁶ Ira Anugerah Margireta dan Novi Khoirawati, “Penerapan pelaporan sosial pada perusahaan sektor energi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 12 (2022): 5630–5637.

⁷ Lia Nirawati et al., “Profitabilitas dalam Perusahaan,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 60–68, <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/1623/947>.

⁸ Liangchui Rahelliamelinda dan Jesica Handoko, “Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 19, no. 1 (2024): 145–170.

lebih banyak investor. Berikut disajikan grafik rata-rata tingkat laba atau profit sektor energi, barang industri, makanan dan minuman, dan kesehatan pada tahun 2021-2023.

Grafik 1.4 Rata-Rata Tingkat Laba Atau Profit Sektor Energi, Barang Industri, Makanan Dan Minuman, Dan Kesehatan Tahun 2021-2023



Sumber: Statistik IDX diolah November 2024

Tingkat laba di sektor energi memiliki nilai yang relatif besar dibandingkan dengan sektor lain. Meskipun mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2023, laba sektor energi tetap lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lain. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi, tentu memberikan kepercayaan lebih bagi investor. Tingkat laba yang tinggi memberikan keyakinan bagi investor bahwa investasi mereka memiliki potensi pengembalian dan pembagian dividen yang lebih baik.⁹

Dibandingkan dengan rasio profitabilitas lainnya, *Earning per Share* (EPS) adalah salah satu indikator utama profitabilitas perusahaan yang paling

⁹ Rahelliamelinda dan Handoko, "Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19. No. (2024): 145-170.

diperhatikan oleh investor, karena EPS mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laba. EPS menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga memberikan gambaran langsung dan jelas jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang diinvestasikan.¹⁰ Semakin tinggi nilai EPS artinya perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan, dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.¹¹

Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor kinerja finansial, termasuk tingkat penjualan, biaya produksi, serta ukuran perusahaan hingga faktor non-finansial seperti kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan.¹² Dalam sektor energi, ketiga faktor finansial tersebut berkaitan langsung dengan skala operasi, efisiensi produksi, serta daya saing pasar yang tinggi. Berikut disajikan data mengenai rata-rata tingkat penjualan, biaya produksi, dan ukuran perusahaan sektor energi selama periode 2021-2023.

¹⁰ Siti Dini, Julia Jingga, dan Willy Wijaya, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham,” *Ilmiah MEA* 4, no. 1 (2020): 153–162.

¹¹ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan, Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Banyumas: CV Malik Rizki Amanah, 2024): 48.

¹² Frederick & Sofia Prima Dewi, “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur,” *Multiparadigma Akuntansi* 3, no. 2 (2021): 1–23, https://lintar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10199015_5A050521164908.pdf.

**Tabel 1.1 Rata-Rata Tingkat Penjualan, Biaya Produksi, dan Ukuran Perusahaan
Sektor Energi Periode 2021-2023**

	2021	2022	2023
Tingkat Penjualan	4,651.26	8,052.91	7,428.15
Biaya Produksi	30,476	64,217	75,538
Ukuran Perusahaan	7392.51	1385.974	1276.793

Sumber: Statistik IDX diolah Mei 2025

Berdasarkan data selama periode 2021 hingga 2023, perusahaan-perusahaan sektor energi di Indonesia menunjukkan kinerja finansial yang cukup kuat. Tingkat penjualan mengalami peningkatan yang signifikan, dari tahun 2021 hingga 2023 yang artinya permintaan terhadap produk energi tetap stabil, bahkan cenderung meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi pascapandemi dan meningkatnya kebutuhan energi nasional.

Biaya produksi juga mengalami kenaikan dari Rp30.476 miliar pada 2021 menjadi Rp64.217 miliar pada 2022 dan terus naik hingga Rp75.538 miliar pada 2023. Meski peningkatan ini menunjukkan adanya eskalasi biaya operasional, hal tersebut dapat dipandang sebagai konsekuensi logis dari peningkatan aktivitas produksi. Selama biaya tersebut disertai dengan efisiensi dan output yang lebih besar, maka dampaknya terhadap profitabilitas tetap bisa dikelola secara positif.

Dari sisi ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset, terdapat penurunan dari Rp7.392,51 miliar pada 2021 menjadi Rp1.385,97 miliar di 2022 dan sedikit turun lagi ke Rp1.276,79 miliar pada 2023. Penurunan ini dapat terjadi karena berbagai strategi internal perusahaan, seperti efisiensi aset atau pelepasan unit usaha yang kurang produktif. Secara

umum, ketiga indikator finansial tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan energi tetap berada dalam kondisi yang sehat dan mampu mempertahankan operasi dalam skala besar.

Tingkat profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor kinerja non-finansial seperti tanggung jawab pengelolaan lingkungan dan pengungkapan lingkungan.¹³ Dalam konteks industri modern, perusahaan tidak hanya dinilai berdasarkan keberhasilan dalam menghasilkan laba, tetapi juga dari bagaimana mereka mengelola dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Kinerja non-finansial ini berperan penting dalam membentuk persepsi dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, dan regulator. Kepercayaan ini pada akhirnya dapat berdampak pada nilai perusahaan dan tingkat keuntungan jangka panjang. Sektor energi sangat krusial terkait pengelolaan lingkungan karena sifat operasionalnya yang padat modal, melibatkan eksploitasi sumber daya alam dalam skala besar, serta menghasilkan emisi dan limbah yang berpotensi mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, ekspektasi terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan di sektor ini jauh lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya.¹⁴

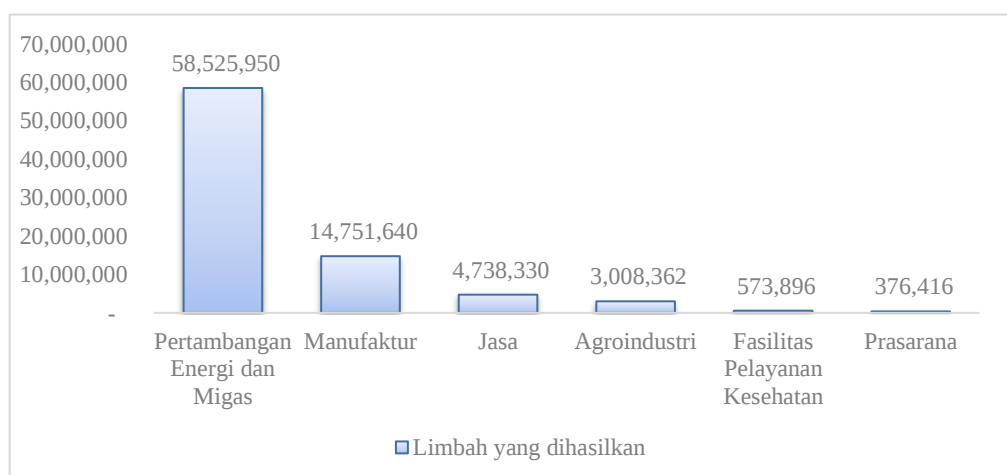
Dalam mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal, sektor energi menghadapi tantangan terbesarnya terkait pengelolaan dampak lingkungan,

¹³ Ibid: 60-68.

¹⁴ Medina Almunawwaroh et al., *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*, ed. Yerisma Welly (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2015), <https://repository.uniga.ac.id/file/bahan/90685915.pdf>: 9-12.

terutama limbah berbahaya dan beracun (B3) yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), sektor energi menjadi salah satu kontributor limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) terbesar di Indonesia.¹⁵ Pada tahun 2022, sebanyak 1.238 perusahaan sektor ini menyumbangkan limbah B3 sekitar 60.133.158 ton. Kondisi ini menjadikan perusahaan sektor energi semakin menjadi sorotan publik, terutama dalam hal transparansi pengelolaan lingkungan. Berikut disajikan data total industri yang menyumbang limbah B3 di Indonesia pada tahun 2022.

Grafik 1.5 Penyumbang Limbah B3 di Indonesia Tahun 2023



Sumber: Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2024 - Badan Pusat Statistik Indonesia

diolah Maret 2025

Sebagai bukti perusahaan telah mengelola dampak lingkungan yang baik, kinerja lingkungan menggambarkan bagaimana tindakan nyata perusahaan dalam menanggulangi dampak lingkungannya melalui praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan

¹⁵ BPS, “Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2023 - Badan Pusat Statistik Indonesia.”

penggunaan sumber daya alam yang efisien.¹⁶ Keseriusan perusahaan dalam mengelola lingkungan menjadi salah satu pertimbangan investor sebelum berinvestasi.¹⁷

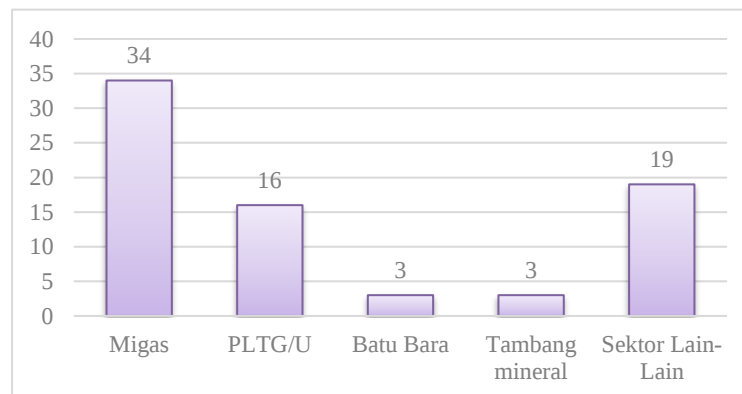
Kinerja lingkungan di Indonesia diukur melalui PROPER, di mana PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).¹⁸ Sektor energi yang menghadapi tantangan terbesar terkait pengelolaan limbah B3, pada tahun 2023 mereka mendominasi penghargaan PROPER emas. Dari total 79 penghargaan proper emas, 34 di antaranya adalah perusahaan minyak dan gas diikuti dengan industri energi terbarukan 16 penghargaan, dan industri batu bara serta mineral masing-masing 3 penghargaan.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun menghadapi risiko lingkungan yang tinggi, perusahaan di sektor ini mampu menerapkan praktik manajemen lingkungan yang baik dan mendapatkan pengakuan tertinggi dari regulator. Berikut disajikan grafik peraih PROPER emas pada tahun 2023.

¹⁶ Rahandhika Ivan Adyaksana dan Baniady Gennody Pronosokodewo, “Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan?,” *InFestasi* 16, no. 2 (2020): 157–165.

¹⁷ Farhan Habib Siregar, Syahyunan Syahyunan, dan Zuwina Miraza, “Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening,” *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan* 1, no. 2 (2022): 187–205.

¹⁸ Muchlisin Riadi, “Kinerja Lingkungan (Environment Performance) dan Proper,” *Kajian Pustaka*, last modified 2023, <https://www.kajianpustaka.com/2023/08/kinerja-lingkungan.html?m=1>.

¹⁹ F Azzahra, “Cetak Rekor Baru, Pertamina Borong 34 PROPER Emas dari Kementerian LHK,” *Kompas*, last modified 2023, diakses April 13, 2024, <https://nasional.kompas.com/read/2023/12/21/09490911/cetak-rekor-baru-pertamina-borong-34-proper-emas-dari-kementerian-lhk>.

Grafik 1.6 Peraih PROPER Emas Tahun 2023

Sumber: menlhk.go.id diolah Mei 2024

Pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan sebagai bentuk transparansi perusahaan kepada *stakeholder*. Pengungkapan lingkungan dilakukan untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang mengungkapkan pengelolaan lingkungan dengan maksimal dapat menumbuhkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.²⁰

Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan pengungkapan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Kepercayaan ini dapat meningkatkan penjualan dan produktivitas perusahaan yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada EPS.²¹ Sehingga, perusahaan yang berkomitmen pada tanggung jawab lingkungan tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan, tetapi juga meningkatkan daya tarik mereka di mata investor.

²⁰ Medina Almunawwaroh et al., *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*, ed. Yerisma Welly (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2015), <https://repository.uniga.ac.id/file/bahan/90685915.pdf>: 9-12.

²¹ Bayu Andika, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Sebuah Analisis Mengenai Penerapan Green Accounting Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)," *Jurnal Riset Akuntansi TIRTAYASA* 08, no. 02 (2023): 75–87.

**Tabel 1.2 Data Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan EPS Perusahaan
Sektor Energi yang Dijadikan Sampel Penelitian**

No	Kode	Kinerja Lingkungan			Pengungkapan Lingkungan			EPS		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	TOBA	4	4	4	0.5	0.44	0.79	0.0060	0.0072	0.0010
2	ITMG	4	4	5	0.76	0.79	0.79	430	1,070	440
3	TEBE	3	3	3	0.26	0.41	0.38	127.87	253.26	171.31
4	AKRA	3	3	3	0.79	0.79	0.71	56.32	121.77	141
5	GEMS	3	4	4	0.38	0.76	0.76	0.0592	0.1157	0.0880
6	MEDC	4	5	4	0.59	0.62	0.62	0.0019	0.0215	0.0149
7	ADRO	5	5	5	0.79	0.59	0.76	29	80	53
8	BUMI	4	4	5	0.59	0.62	0.62	2.27	3.14	0.0300
9	PTBA	5	5	4	0.74	0.85	0.85	702	1.09	532
10	ENRG	3	3	3	0.35	0.56	0.65	0.0023	0.0027	0.0028
11	HRUM	4	4	4	0.24	0.35	0.35	0.0058	0.0228	0.0113
12	MBAP	4	4	3	0.18	0.18	0.18	0.0820	0.1460	0.0180
13	SMMT	3	4	3	0.26	0.26	0.32	74	115	78
14	PTRO	3	4	3	0.32	0.29	0.44	34	41	12

Sumber: Laporan Keuangan dan Tahunan diolah November 2024

Berdasarkan teori, kinerja lingkungan yang baik diharapkan diikuti dengan tingkat pengungkapan lingkungan yang tinggi serta profitabilitas yang meningkat, yang tercermin dalam Earning Per Share (EPS).²² Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan reputasi yang positif di mata investor dan pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan penjualan dan berdampak pada peningkatan profit perusahaan. Namun, berdasarkan tabel di atas, tingkat kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak seimbang dengan tingkat EPS. Selama periode 2021-2023, kinerja lingkungan mengalami

²² Shienny Florencia Barlia Annis Syahzuni, "Dampak Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 3 (2022): 1451–1465, <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/789/1378>.

masalah 24 kali terhadap EPS yang ditunjukkan dengan warna hijau. Di mana, nilai kinerja lingkungan yang rendah atau cukup memiliki tingkat EPS yang tinggi yang ditunjukkan oleh perusahaan TEBE, AKRA, SMMT, PTRO. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai kinerja lingkungan yang tinggi memiliki tingkat EPS rendah atau kurang dari 1 yang ditunjukkan oleh perusahaan TOBA, GEMS, MEDC, HRUM, dan MBAP. Sementara, nilai pengungkapan lingkungan mengalami masalah sebanyak 19 kali terhadap EPS. Di, mana nilai pengungkapan yang <50% memiliki tingkat EPS tinggi atau >1 yang ditunjukkan oleh perusahaan TEBE, SMMT, dan PTRO. Sementara, perusahaan dengan nilai pengungkapan lingkungan >50% memiliki tingkat EPS rendah atau <1 yang ditunjukkan oleh perusahaan TOBA, GEMS, MEDC, dan BUMI. Berdasarkan teori, kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan yang tinggi diikuti EPS yang semakin besar. Sebaliknya, apabila kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan rendah maka EPS akan semakin kecil.²³ Sehingga, dari data tersebut menunjukkan adanya teori yang tidak sesuai dengan praktiknya.

Dari uraian fenomena dan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi. Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan yang semakin baik apakah akan terus diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang ***"Pengaruh Kinerja Lingkungan dan***

²³ Ibid.: 1456.

Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas: Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja lingkungan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
2. Bagaimana pengungkapan lingkungan pada perusahaan sektor pertambang minyak dan gas yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
3. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
4. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
5. Bagaimana pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
6. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kinerja lingkungan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui kondisi pengungkapan lingkungan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui kondisi profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan intensi dalam karya tulis ilmiah ini, adapun pemanfaatan penelitian yang diharapkan di antaranya:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini berkontribusi memberikan bukti empiris mengenai bagaimana kinerja dan pengungkapan lingkungan berperan dalam menjaga legitimasi sosial dan meningkatkan hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menguraikan tentang bagaimana kebijakan lingkungan dapat memengaruhi profitabilitas yang relevan dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder*.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan Sektor energi

Penelitian ini menjadi saran dan bahan evaluasi untuk manajemen perusahaan dalam mengelola kinerja lingkungan dan meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan guna

peningkatan profitabilitas perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, mendorong perilaku etis, dan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan. Serta penelitian ini dapat menjadi alat untuk mendorong perubahan positif dalam hubungan antara bisnis, masyarakat, dan lingkungan secara luas.

c. Bagi Peneliti

Guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas dalam sektor energi serta menelaah strategi yang tepat untuk mengoptimalkan profitabilitas perusahaan.

E. Penelitian Terdahulu

No	Judul & Penulis	Variabel	Hasil	Pembahasan Penelitian
1	Martha Angelina Enggar Nursasi (2021) Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap	X1: <i>green accounting</i> X2: kinerja lingkungan, Y: Profitabilitas	X1 tidak berpengaruh terhadap Y. X2 tidak berpengaruh terhadap Y. X1 dan X2 tidak berpengaruh	Perbedaan: objek, variabel X2, tahun. Persamaan: variabel X1 dan Y.

No	Judul & Penulis	Variabel	Hasil	Pembahasan Penelitian
	Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia BEI 2018-2019		secara simultan terhadap Y.	
2	Felicia Handoyo (2022), Pengaruh Kinerja dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2017-2021	X1: kinerja lingkungan, X2: pengungkapan lingkungan. Y: profitabilitas	X1 tidak berpengaruh terhadap Y. X2 tidak berpengaruh terhadap Y.	Perbedaan: periode & objek penelitian. Persamaan: variabel X1, X2, dan Y.
3	Marini Asjuwita & Henri Agustin (2020), Pengaruh	X1: kinerja lingkungan,	X1 tidak berpengaruh positif terhadap Y.	Perbedaan: objek, variabel X2, dan periode penelitian.

No	Judul & Penulis	Variabel	Hasil	Pembahasan Penelitian
	Kinerja Lingkungan dan Biaya lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018	X2: biaya lingkungan Y: Profitabilitas	X2 tidak berpengaruh positif terhadap Y.	Persamaan: variabel X1 & Y.
4	Anggraina Ayu Ningtyas & Dedik Nur Triyanto (2019), Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di	X1: Kinerja Lingkungan X2: Pengungkapan Lingkungan Y: Profitabilitas	X1 tidak berpengaruh terhadap Y X2 berpengaruh terhadap Y X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y	Perbedaan: periode & objek penelitian. Persamaan: variabel X1, X2, dan Y.

No	Judul & Penulis	Variabel	Hasil	Pembahasan Penelitian
	BEI Tahun 2015-2019			
5	Zia Aulias, Lilik Handajani, dan Nungki (2023) Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Industri Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016- 2021.	X1: Kinerja Lingkungan X2: Pengungkapan lingkungan Y: Profitabilitas	X1 berpengaruh positif terhadap Y. X2 berpengaruh negatif terhadap Y. X1 dan X2 berpengaruh secara parsial terhadap Y.	Perbedaan: objek penelitian dan periode penelitian Persamaan: variabel X1, X2, dan Y.
6	Selly Puspita Sari (2023), Pengaruh Peng-ungkapan Ling-kungan Dan Media <i>Exposure</i> Terhadap Nilai	X1: Penungkapan Lingkungan, X2: media <i>exposure</i> Y: Nilai Perusahaan	X1 berpengaruh positif terhadap Y. X2 berpengaruh positif terhadap Y.	Perbedaan: objek, variabel X2 dan Y, periode penelitian, Persamaan: variabel X1.

No	Judul & Penulis	Variabel	Hasil	Pembahasan Penelitian
	Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)			
7	Ameilia Dama- yanti & Shinta Budi Astuti (2022), Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusa- haan (Studi Em- piris Pada Peru- sahaan Pertam- bangan Dan Industri Kimia Yang Terdaftar	X1: Kinerja Ling- kungan, X2: Pengungkapan Lingkungan Y: kinerja perusaha- an	X1 tidak berpeng- aruh terhadap Y. X2 berpengaruh terhadap Y.	Perbedaan: objek, variabel Y dan periode penelitian. Persamaan: variabel X1 dan X2.

No	Judul & Penulis	Variabel	Hasil	Pembahasan Penelitian
	Di Bei Periode 2017-2020)			
8	Rico Asrizon, Rina Asmeri, & Yuli Ardiany (2021), Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)	X1: kinerja lingkungan, X2: pengungkapan lingkungan Y: nilai perusahaan	X1 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Y. X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.	Perbedaan: objek, , dan periode penelitian. Persamaan: variabel X1 dan X2.